

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI KELAS I
SEKOLAH DASAR NEGERI 13 CINGKARIANG
KECAMATAN BANUHAMPU
KABUPATEN AGAM**

*Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan pendidikan guru sekolah dasar
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan*



**Oleh
EFNORITA
95207**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
LANGSUNG DI KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI 13 CINGKARIANG
KECAMATAN BANUHAMPU, KABUPATEN AGAM**

Nama : Efnorita
NIM : 95207
Program Studi : Pendidikan Guru
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 12 Desember 2011

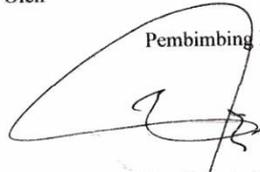
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



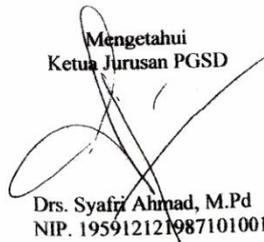
Dra. Rahmatina, M.Pd
NIP. 196102121986022001

Pembimbing II,



Drs. Zainal abidin
NIP. 195508181979031002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD



Drs. Syafiz Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul :Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Langsung
di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 13 Cingkariang Kecamatan
Banuhampu Kabupaten Agam.

Nama : Efnorita

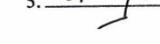
NIM : 95207

Program Studi : Pendidikan Guru

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bukittinggi, 12 Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Rahmatina, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Zainal Abidin	2. 
3. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Khairanis, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Dernawati	5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberikan petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha mengetahui sesuatu. (Al- Taqhaabun: 11)

Tuhan ...

*Dengan izin Mu hari ini aku berhasil menggenggam sejumlah asa
Setelah perjalanan ini lama ku tempuh
Namun ku sadar semua belum usai tapi kan ku tempuh walau gersang
Aku ingin menjadi nahkoda dan bertabuh di pulau impian*

Ya Rabbi ...

*Jadikanlah aku kekasih Mu
Sentuhlah aku dengan kelembutan kasih sayang Mu
Terangilah jalanku dengan cahaya Mu
Tuntunlah aku untuk menjemput impian
Bunda tercinta, butiran keringat yang bergulir di dahi Mu
Langkahmu yang tertatih-tatih menyingkap debu-debu kehidupan
Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman
Hati kita harus yakin
Batang yang tarandam akan segera bangkit
Untuk mengukir sejarah keluarga kita
Ayah, Bunda dan suami tercinta
Doa restumu kuharapkan disetiap helaan nafasku*

*Kupersembahkan karya ini buat orang-orang yang terkasih dalam hidup ku.
Orang tua tercinta, Suami dan anak- anak tersayang, serta saudaraku terkasih. Terimalah
sembah sujudku untuk semua kasih sayang dan pengorbanan mu. Terimakasih atas doa dan
kasih sayangmu ini yang selalu mengiringi langkahku, memotivasi, perhatian,
membantuku, berceloteh dalam membuat, mengerjakan tugas-tugasku, terimakasih yang tak
terhingga sehingga tercapai keberhasilan ini*

Efnorita

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 12 Desember 2011
Yang menyatakan,

Efnorita

ABSTRAK

Efnorita. 2012 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui Model Pembelajaran Langsung di Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Cingkariang kecamatan Banuhampu kabupaten Agam.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar Negeri 13 Cingkariang bahwa guru masih dominan menggunakan metoda ceramah sehingga siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran IPS. Untuk menyampaikan materi IPS dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta melibatkan siswa secara langsung, sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran, di samping siswa mendapatkan pengetahuan sekaligus juga mendapatkan keterampilan tentang materi yang dipelajari, sehingga materi pembelajaran mudah diingat siswa, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah implementasi model pembelajaran langsung dalam meningkatkan pembelajaran IPS di kelas 1 SD, dan tujuan penelitian adalah untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk penelitian tindakan kelas untuk melihat implementasi model pembelajaran langsung pada pembelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, pencatatan lapangan dan evaluasi berupa soal objektif 25 butir.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siklus I 71,7 siklus II 84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SDN 13 Cingkariang kecamatan Banuhampu kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Langsung di Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.** Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester IV sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
2. Ibuk Dra Rahmatina, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zainal Abidin selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibuk Dra. Tin Indrawati, M.Pd, Ibuk Dra. Khairanis, M.Pd, Ibuk Dra. Dernawati sebagai peguji skripsi dan dosen-dosen yang lainnya yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibuk Edriyeni, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 13 Cingkariang beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua dan famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Suami dan ananda tercinta yang banyak memberikan semangat, dan dorongan sampai penulisan skripsi ini selesai.
8. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi , 7 Desember 2011

Penulis

Efnorita

Nim : 95207

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hasil belajar.....	10
2. Hakikat pembelajaran IPS di SD.....	11
a.Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	11
b.Tujuan pembelajaran IPS.....	13
c. Ruang lingkup IPS.....	14
3. Model pembelajaran.....	15
a.Hakikat model pembelajaran.....	15
1. Pengertian model pembelajaran.....	15
2. Model pembelajarsan langsung.....	16
3. fase-fase model pmbelajaran langsung.....	18
B. Kerangka Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	22
1. Tempat Penelitian	22
2. Subjek Penelitian.....	22
3. Waktu dan Lama Penelitian	22
B. Rancangan Penelitian	23
1. Pendekatan Penelitian dan jenis penelitiaan.....	23
a.Pendekatan penelitian.....	23

b. Jenis penelitian.....	24
2. Alur penelitian	25
3. Prosedur Penelitian	27
a. Refleksi awal	27
b. Tahap perencanaan.....	28
c. Tahap pelaksanaan.....	28
d. Pengamatan.....	29
e. Tahap refleksi.....	29
C. Data dan Sumber Data	30
1. Data Penelitian	30
2. Sumber Data	31
D. Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I	38
a. Siklus I pertemuan I.....	38
1. Perencanaan.....	38
2. Pelaksanaan.....	41
3. Pengamatan.....	47
4. Refleksi.....	58
b. Siklus I pertemuan II.....	65
1. Perencanaan.....	65
2. Pelaksanaan.....	68
3. Pengamatan.....	73
4. Refleksi.....	83
2. Siklus II	89
1. Perencanaan.....	89
2. Pelaksanaan.....	92
3. Pengamatan.....	97
4. Refleksi.....	106
B. Pembahasan	110
1. Pembahasan Siklus I	110

2. Pembahasan Siklus II	116
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	121
B. Saran	123
DAFTAR RUJUKAN	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Jaringan tema dan RPP pertemuan I.....	126
II. Jaringan tema dan RPP pertemuan II	136
III. Jaringan tema dan RPP pertemuan III	144
IV. Analisis hasil belajar siswa aspek kognitif siklus I pertemuan I ...	155
V. Analisis hasil belajar siswa aspek afektif siklus I pertemuan I	156
VI. Analisis hasil belajar siswa aspek psikomotor siklus I pertemuan I .	158
VII. Analisis hasil belajar siswa aspek kognitif siklus I pertemuan II	161
VIII. Analisis hasil belajar siswa aspek afektif siklus I pertemuan II	162
IX. Analisis hasil belajar siswa aspek psikomotor siklus I pertemuan II.	163
X. Rekap hasil pembelajaran siklus I.....	164
XI. Analisis hasil belajar siswa aspek kognitif siklus II	165
XII. Analisis hasil belajar siswa aspek afektif siklus II	166
XIII. Analisis hasil belajar siswa aspek psikomotor siklus II	167
XIV. Rekap hasil pembelajaran siklus I dan siklus II	168
XV. Lembar pengamatan RPP siklus I pertemuan I.....	169
XVI. Lembar pengamatan RPP siklus I pertemuan II.....	172
XVII. Lembar pengamatan RPP siklus II.....	175
XVIII. Lembar observasi aktifitas guru siklus I pertemuan I.....	178
XIX. Lembar Observasi aktifitas siswa siklus I pertemuan I.....	182
XX. Lembar observasi aktifitas guru siklus I pertemuan II	185
\XXI. Lembar observasi aktifitas siswa siklus I pertemuan II.....	190
XXII. Lembar observasi aktifitas guru siklus II.....	193
XXIII. Lembar observasi aktifitas siswa siklus II.....	197

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses perubahan di dalam kepribadian berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepribadian yang bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai salah satu hasil dari latihan atau pengalaman, Depdiknas (2006 : 112) menyatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi antar anak dengan guru, anak dengan sumber belajar dan anak dengan peserta didik”.

Salah satu perhatian utama guru dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Howard (dalam Nana, 2002:45) membagi tiga macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne (dalam Nana 2002:40) mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar yaitu *verbal information, intellectual skill, cognitive strategy, attitude, dan motor skill*.

Proses pembelajaran keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar dapat dicapai. Menurut Sardiman (2008:51) hasil belajar adalah “ suatu proses belajar mengajar selalu memunculkan pemahaman atau pengertian atau menimbulkan reaksi atau jawaban yang dapat dipahami dan diterima akal” Carol (dalam Nana 2002:40) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai dipengaruhi oleh (1) bakat siswa atau siswa, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) waktu yang diperlukan guru atau siswa untuk menjelaskan pelajaran, (4) kualitas pengajaran, yaitu tinggi rendahnya atau

efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pengajaran, (5) kemampuan individu.

Dari pendapat ahli di atas berarti hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, dengan kata lain seorang siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu dalam setiap pembelajaran ataupun tingkah lakunya.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan cara mengubah proses pembelajaran menjadi proses pembelajaran yang lebih menantang siswa untuk lebih aktif. Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Depdiknas (2008:162) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial “.

Pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif yaitu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian siswa, serta memotivasi siswa dalam belajar. Menurut Kunandar (2007:42) bahwa “ seorang guru harus mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan teknik pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, guru juga harus menguasai berbagai macam model pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana

kondusif dan menyenangkan yang nantinya dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa” .

Peran guru dalam mengelola pengajaran menentukan hasil belajar dalam pembelajaran IPS, oleh sebab itu guru dituntut dapat menciptakan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa agar tercipta interaksi yang positif. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dalam setiap pembelajaran juga akan membuat hasil belajar siswa lebih baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Agar tercapai hasil belajar yang lebih baik maka guru harus mampu memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif supaya pembelajaran lebih bermakna serta dapat dikuasai siswa, terutama pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar hendaknya disajikan secara interaktif sehingga minat, motivasi, dan perhatian siswa meningkat.

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction Model / DI*) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran langsung memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa sehingga siswa aktif dan kreatif dalam belajar. Menurut Muhammad (2008:16) “ Pembelajaran langsung adalah sebuah pendekatan yang mengajarkan keterampilan-keterampilan dasar dimana pembelajaran berorientasi pada tujuan dan lingkungan pembelajaran yang terstruktur secara ketat.” Model pembelajaran langsung sangat baik digunakan karena dengan model pembelajaran langsung siswa

belajar secara selektif / seleksi, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya.

Berdasarkan pengalaman penulis di SDN 13 Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam di kelas 1 terutama dalam pembelajaran IPS memang jarang sekali menggunakan model pembelajaran langsung, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru atau penulis sendiri tentang cara mengajar dengan model pembelajaran langsung, di samping itu guru kurang mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan siswa secara konkrit, dalam pembelajaran guru lebih cenderung untuk menggunakan metode ceramah, hal ini jelas tidak mendorong pengembangan potensi diri siswa karena dalam pembelajaran siswa hanya sebagai pendengar saja.

Sebagai akibat dari kondisi di atas berdampak pada proses dan hasil belajar siswa yaitu: a) materi IPS yang diajarkan sulit untuk diingat siswa b) setiap pembelajaran IPS siswa nampak tidak bergairah, mereka selalu beranggapan bahwa yang belajar tersebut bila menulis dan mengerjakan latihan berhitung saja, c) siswa kurang mampu mengkomunikasikan pengalaman belajarnya pada orang lain.

Berkaitan dengan prestasi belajar siswa nilai yang dicapai kurang memuaskan, nilai ujian IPS siswa rendah, bahkan ada siswa yang mendapat nilai dibawah 5, sedangkan KKM (Ketuntasan Kerja Minimum) untuk mata pelajaran IPS ditetapkan 7,50, hal ini terlihat dari tabel nilai

siswa kelas 1 pada MID semester 1, rata-rata yang diperoleh siswa untuk pelajaran IPS hanya 6,7.

Tabel 1,1
 Nilai MID semester 1 kelas 1 SDN 13 Cingkariang kecamatan Banuhampu
 Kabupaten Agam
 Tahun ajaran 2011-2012

No	Nama	KKM	Nilai IPS	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum tuntas
1	RY	7,50	48		√
2	IM	7,50	78	√	
3	GN	7,50	62		√
4	AF	7,50	48		√
5	AR	7,50	56		√
6	DF	7,50	88	√	
7	DA	7,50	62		√
8	DSR	7,50	70		√
9	FM	7,50	75	√	
10	FD	7,50	54		√
11	FWA	7,50	48		√
12	GAG	7,50	75	√	
13	HN	7,50	75	√	
14	HB	7,50	88	√	
15	IJ	7,50	81	√	
16	JS	7,50	70		√
17	MB	7,50	70		√
18	MZM	7,50	90	√	
19	PN	7,50	86	√	
20	RY	7,50	48		√
21	RS	7,50	48		√
22	RD	7,50	78	√	
23	SF	7,50	76	√	
24	SJS	7,50	72		√
25	SM	7,50	70		√
26	VS	7,50	75	√	
27	WF	7,50	39		√
28	ZY	7,50	46		√
	Jumlah		1876		
	Rata-rata		67		
			Presentase	5,58	4,18

Sumber : Data Primer SDN 13 Cingkariang tahun ajaran 2011-2012

Dari tabel 1.1 di atas terlihat bahwa mata pelajaran IPS nilai rata-rata 67 sedangkan nilai KKM yang ditetapkan guru 7,50 dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPS nilainya dibawah KKM, karena dapat dilihat bahwa persentase ketidaktuntasan pembelajaran IPS adalah 5,58% lebih besar dibandingkan dengan persentase yang tuntas sebesar 4,18%.

Dari fenomena yang penulis jumpai di lapangan maka penulis menganggap bahwa hal ini perlu diatasi. Untuk itu dikembangkan suatu pembelajaran yang bermakna untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa tindakan kelas dengan judul ”Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui Model Pembelajaran Langsung di Kelas I SDN 13 Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah secara umum adalah: “ Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran langsung di kelas 1 SDN 13 Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?”

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran langsung di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran langsung di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui model pembelajaran langsung di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran langsung di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

Secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran IPS melalui model pembelajaran langsung di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran langsung di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
3. Peningkatan Hasil belajar siswa melalui model pembelajaran langsung di kelas 1 Sekolah Dasar 13 Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

D.Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas 1 Sekolah Dasar melalui model pembelajaran langsung.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi penulis :
 - a. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
 - b. Menambah wawasan penulis tentang cara menggunakan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran di kelas 1 Sekolah Dasar.
 - c. Melakukan inovasi pembelajaran melalui model pembelajaran langsung dengan harapan agar hasil belajar anak menjadi meningkat.
2. Bagi Guru
 - a. Menambah wawasan guru tentang model pembelajaran yang bervariasi.
 - b. Memotivasi guru menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

- c. Menambah pemahaman guru tentang manfaat dan cara menggunakan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran di kelas 1 Sekolah dasar.
3. Bagi Siswa
- a. Memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna.
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa
4. Bagi Kepala Sekolah
- a. Sebagai pedoman dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran di kelas 1 Sekolah Dasar.
 - b. Meningkatkan kualitas sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa.

Pengetahuan yang dicapai atau diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran disebut dengan hasil belajar. Sesuai dengan pendapat Oemar (1993:21) bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar”.

Menurut Sapriya (2006:58) hasil belajar adalah” apabila seseorang atau kelompok dalam beberapa pelajaran telah menunjukkan prestasi dalam beberapa periode tes untuk satu mata pelajaran”.Perubahan–perubahan perilaku akibat belajar merupakan hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Menurut Bloom (dalam Ngalim, 2006:43) bahwa hasil belajar mencakup

ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Hasil belajar ranah kognitif berorientasi kepada kemampuan berpikir, mencakup kemampuan yang sederhana sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Sedangkan hasil belajar ranah psikomotorik berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otak. Ketiga hasil belajar dalam perilaku siswa tidak dapat berdiri sendiri atau lepas satu sama lain, tetapi merupakan satu kesatuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa setiap mata pelajaran di sekolah. Oleh karena itu guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam melaksanakan pengukuran terhadap hasil belajar siswa, menentukan keberhasilan belajar siswa tidak mudah, untuk itu guru diharapkan dapat melaksanakan penilaian dengan baik dan benar.

2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang pada dasarnya mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor

pendidikan berbasis nilai, merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi WNI yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab, memuat dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang bersifat saling berpenetrasi (berkait) dan terintegrasi (terpadu) dalam konteks substansi, ide nilai, konsep yang menekankan pada isi yang mengungkap nilai-nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Depdiknas (2006:575) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.” Selain itu, Dewantari (1999:1) juga menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:575) mata pelajaran IPS adalah “Mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara yang mengkaji fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, berarti IPS adalah suatu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi mencakup gejala dan masalah-masalah sosial seperti

bidang sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

b. Tujuan Pendidikan IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Gross (dalam Etin, 2005:14) menyebutkan “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.” Tujuan lain IPS menurut Gross (dalam Etin, 2005:14) adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi selanjutnya.

Dewantari (1999:1) menyatakan bahwa:

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Depdiknas (2006:575) juga menyatakan bidang studi IPS

bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan,
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial,
- 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial

dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Berdasarkan beberapa rumusan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

c. Ruang Lingkup IPS

Mulyasa (2005:3) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi:

- 1) Keluarga, Lingkungan ketetanggaan dan lingkungan sekolah,
- 2) Masyarakat setempat, 3) Indonesia, 4) Indonesia dan Dunia”

Menurut kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:575) ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi aspek-aspek : 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) Waktu berkelanjutan dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah cenderung kepada manusia, lingkungan serta budaya masyarakat.

3. Model Pembelajaran

a. Hakikat Model Pembelajaran

1) Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana yang dipakai guru sebagai pedoman untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dalam perencanaan di depan kelas. Menurut Dahlan (1984:21), model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Menurut Law (dalam Zainure, 2007 : 3), model adalah bentuk representatif akurat sebagai *procedural actual* yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model tersebut. Sedangkan menurut Joyce (dalam Trianto, 2007:5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.

Lebih lanjut Abdul (2009:52) bahwa: “ model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan. “

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu proses atau pedoman yang dirancang guru yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap langkah-langkah yang harus dilakukan saat pembelajaran berlangsung, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat memberikan arahan atau petunjuk dalam mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas, sehingga dengan model tersebut akan memudahkan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, dengan sendirinya dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan dalam pembelajaran.

2) Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung (*model Direct Intruction*) adalah model pengajaran yang ditujukan untuk membantu siswa belajar pengetahuan dan keterampilan dasar yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran langsung dirancang untuk membelajarkan siswa tentang pengetahuan yang terstruktur. Model tersebut tidak dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir tingkat tinggi.

Model pembelajaran langsung merupakan sebuah model yang berpusat pada guru, yang memerlukan persiapan yang seksama dari

guru dan sebuah lingkungan belajar yang berorientasi pada tugas. Oleh sebab itu dalam menerapkan model pembelajaran langsung ini guru perlu menghindari penyampaian pelajaran secara kompleks/rumit, guru harus bertanggung jawab terhadap materi yang diajarkan kepada siswa dan memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik. Pelaksanaan model pembelajaran langsung membutuhkan keterampilan yang kompleks dan sederhana serta pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan selangkah demi selangkah dan dalam pembelajaran tingkat keterlibatan siswa sangat tinggi.

Menurut Nur (2008:16) model pembelajaran langsung adalah : ”sebuah pendekatan yang mengajarkan keterampilan– keterampilan dasar dimana pelajaran sangat berorientasi pada tujuan dan lingkungan yang terstruktur secara ketat.”

Pendapat tersebut didukung oleh Soeparman (2005:7), pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada guru dan mempunyai langkah-langkah sebagai berikut : (1) menyiapkan siswa menerima pelajaran, (2) demonstrasi, (3) pelatihan terbimbing, (4) umpan balik, (5) pelatihan lanjut (mandiri). Muhammad (200:4) mengungkapkan dengan model pembelajaran langsung diharapkan pemahaman pengetahuan

prosedural dan deklaratif sehingga dapat meningkatkan keterampilan dasar dan keterampilan akademik siswa.

Menurut Kardi (2005:3) ciri-ciri model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut : (1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian hasil belajar, (2) sintak atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, (3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar adalah model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan baik.

Dari uraian tersebut di atas berarti model pembelajaran langsung adalah sebuah pendekatan dimana pembelajaran berpusat kepada guru dan ditujukan kepada siswa untuk mengembangkan belajar pengetahuan procedural (pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

3). Fase – Fase Model Pembelajaran Langsung

Menurut Soeparman (2005:8) pembelajaran langsung terdiri dari 5 fase yaitu : (1) menyampaikan tujuan, (2) mempresentasikan pengetahuan, (3) membimbing pelatihan , (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Tabel 1. Sintak Model Pembelajaran Langsung (Soeparman dkk, 2005:8)

FASE	PERAN GURU
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi, latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	2. Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing pelatihan	3. Guru merencanakan dan member bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	4. Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	5. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Slavin (dalam Muhammad 2008:71) memaparkan 7 langkah dalam pembelajaran langsung, yaitu:

1).menyatakan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, 2) meninjau ulang pengetahuan prasarat, 3) menyajikan pengetahuan baru, 4) memberi latihan terbimbing, 5) memberi latihan mandiri, 6) mengakses kinerja dan memberi umpan balik, 7) memberi latihan lanjutan.

Sedangkan model pembelajaran langsung menurut Rosenshine (dalam Nur 2008: 70) mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1) menyampaikan tinjauan umum, 2) tinjauan ulang, mengecek kerja gterdhulu, 3) menyajikan ketrampilan dan konten baru, 4) latiahna awal siswa, 5) Latihan mandiri, 6) tes yang sering dilakukan, 7) pekerjaan rumah; ulangan mingguan dan bulanan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah pembelajaran langsung pada tahap awal adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mengecek kesiapan siswa, kemudian dilanjutkan dengan penyajian ketrampilan baru dengan membimbing pelatihan, mengecek pemahaman siswa, dan memberi latihan lanjutan.

Berdasarkan tiga pendapat di atas penulis lebih tertarik untuk menggunakan langkah model pembelajaran langsung berdasarkan pendapat dari Soeparman dalam melaksanakan penelitian nantinya, karena langkah tersebut lebih mudah dipahami dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

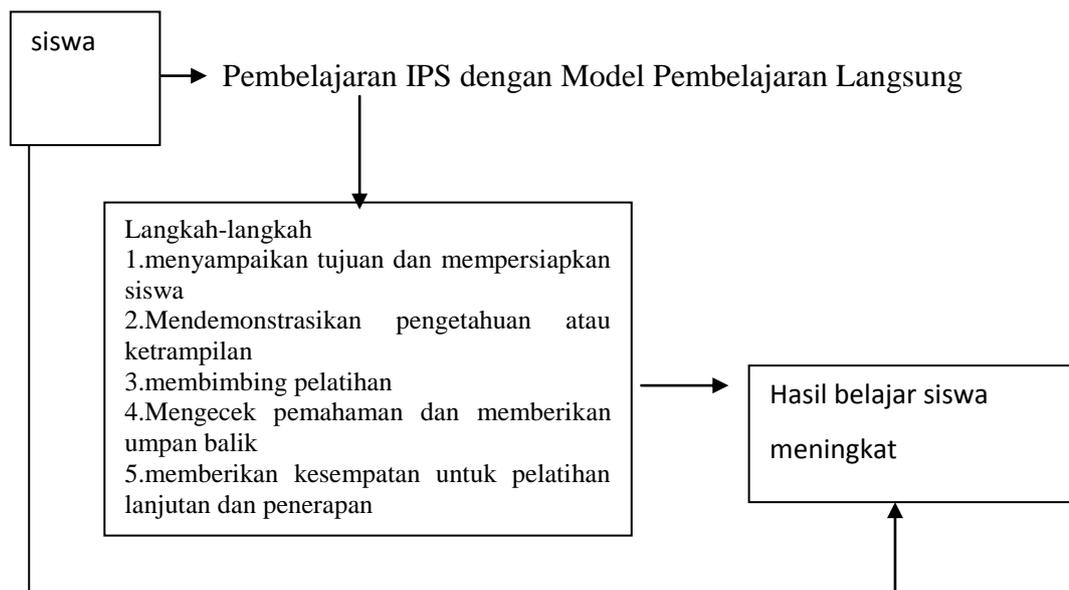
B. Kerangka Teori

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas rendah seharusnya dilaksanakan secara konkrit, karena dengan demikian pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa dan pembelajaran akan lebih bermakna, hal ini sesuai sekali dengan model pembelajaran langsung siswa akan terlibat dan ikut berpartisipasi secara langsung, karena dalam pembelajaran langsung siswa diberi kesempatan untuk mentransfer

pengetahuan yang dipelajari ke situasi–situasi kehidupan nyata sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Model pembelajaran langsung menurut Soeparman (2005:8) memiliki beberapa langkah yakni: (1) menyampaikan tujuan, (2) mendemonstrasikan keterampilan atau mempresentasikan pengetahuan, (3) membimbing pelatihan, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran langsung dengan tema diri sendiri dalam pembelajaran IPS. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian.

A.Simpulan

Penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPS terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran di kelas 1 SDN 13 Cingkariang kecamatan Banuhampu kabupaten Agam. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Masing-masing aspek akan diuraikan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu perlu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran langsung disusun berdasarkan program semester 1 tahun ajaran 2010/2011, yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan tema diri sendiri dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. langkah-langkah model pembelajaran langsung dilaksanakan dalam kegiatan inti. Langkah-langkah model pembelajaran langsung “menurut Soeparman (2005:8)”¹⁾ menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa. 2) mendemonstrasikan pengetahuan atau ketrampilan, pembelajaran langsung, 3) membimbing pelatihan, 4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan
3. Penilaian dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung ini, dilaksanakan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penilaian proses pembelajaran siswa dinilai dengan mengamati aspek afektif dan psikomotor siswa. Hasil penilaian terhadap aspek afektif siswa dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 50. Siklus 1 pertemuan 11 7,21. Siklus 11 7,92. Hasil penilaian aspek psikomotor siswa dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 66. Siklus 1 pertemuan 11 80. Dan siklus 11 82. Hasil belajar siswa diukur dengan memberikan soal kepada setiap siswa, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 68,5. Siklus 1 pertemuan 11 79,14. Dan siklus 11 83. Dengan demikian model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan tema diri sendiri di kelas 1 SDN 13 Cingkariang kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPS kelas 1 SDN 13 Cingkariang maka penulis menyarankan :

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung sebagai salah satu alternatif pemilihan model pembelajaran dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran langsung guru terlebih dahulu harus menguasai langkah-langkah model pembelajaran langsung agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
3. Dalam penilaian hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung guru harus memahami bagaimana cara menilai hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz Wahab. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Bambang Prasetyo. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum tingkat satuan Pendidikan*. Jakarta
... 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*. Jakarta
- Dahlan, 1984. *Model–Model Mengajar*. Bandung : CV Diponegoro
- Dewantari. 1999. *Pengertian Ilmu Pengetahuan sosial*
(<http://www.blogger.com/feeds/3903308017353835410/posts/default/05/02/2008/10:13>)
- Etin Solihatin. 2005. *Cooperative learning Analisis Model pembelajaran IPS*. Jakarta: Buku aksara
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo persada
- Mulyasa, M.Pd. (2005). *Kurikulum berbasis Kompetensi Konsep, karakteristik, Implementasi dan inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mohamad Nur. 2008. *Model Pengajaran Langsung*. Depdiknas. Surabaya : Pusat sains dan matematika Sekolah. UNESA
- Mohamad Nur. 2005. *Strategi–Strategi Belajar Edisi ke -2*. Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah. UNESA.
- M Ngalim purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan tehnik evaluasi pengajaran*. Bandung PT Remaja Rosda karya
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Pt remaja Rosdakarya
- Nur Asma. 2009. *Proses belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Padang. Panitia sertifikasi guru rayon 06 UNP. DEPPENNAS
- Oemar Hamalik. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara

- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas* – Padang: UNP
- Rochiati Wiriadmadja. 2007. *Metode Penelitian Kelas*. Bandung: Rosda.
- Syaiful dan Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Fista
- Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya, A.M. 2008. *Interaksi dan Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Universitas pendidikan Indonesia.
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soeparman dan Mohamad Nur. 2005. *Pengajaran langsung edisi ke-2*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Universitas Negeri Surabaya.
- Kardi. 2005. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Pusat sains dan matematika Sekolah UNESA
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran Inovatif berorientasi standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media.
- Zainure. 2007. *Model Pengajaran Kooperatif* (online) ([http://files Wordpress.Pembelajaran Koperatif](http://files.wordpress.com/2009/09/0930). Diakses tanggal 10/03/2009/09.30
- Zulaini. 2005. *Upaya Meningkatkan kemampuan Bicara melalui Metode dan media Yang bervariasi*. UNP : Padang.